

## **Peran pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan individu**

**Dr. L. Haddad<sup>1</sup>, Dr. R. Mansour<sup>1</sup>, Dr. S. Khoury<sup>1</sup>, Dr. N. Saad<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Faculty of Medicine and Clinical Research Center, American University of Beirut,  
Beirut, Lebanon

### **A. PENDAHULUAN**

Sejak kecil seseorang pasti sudah merasakan yang namanya pendidikan, karena pendidikan sendiri merupakan suatu hal yang sangat amat luas. Pada dasarnya jenis pendidikan terbagi dalam tiga aspek yaitu: 1.pendidikan formal, 2.pendidikan noformal, dan 3.pendidikan informal. Adapun dalam pendidikan formal seseorang akan mengambil pendidikan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan tingkatannya masing masing. Diantaranya TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, dimana setiap tingkatan tersebut memiliki ciri khasnya tersendiri, salah satunya adalah pendidikan formal merupakan agenda yang dibuat oleh pemerintah. Pada pendidikan nonformal, seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan walaupun iya tidak dapat merasakan pendidikan formal karena beberapa alasan, hanya saja dalam pendidikan nonformal ini ilmu pengetahuan yang diajarkan lebih menuntut agar seseorang mempunyai keterampilan tertentu. Pada pendidikan informal pengetahuan terdapat di dalam lingkungan keluarga, karena mereka merupakan pengaruh terbesar terkait dengan pembentukan karakter atau pribadi seseorang. Pendidikan sendiri dilakukan terhadap semua orang dengan tujuan agar ia dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri demi mencapai kehidupan yang bahagia.

Dalam hal ini, pendidikan formal menjadi suatu hal yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas hidup, karena dalam lingkup tingkat pendidikan yang semakin tinggi, maka ia akan semakin mengetahui pula potensi yang di milikinya sehingga dapat semakin berkembang. Pada umumnya pendidikan formal dirasakan oleh masyarakat, walaupun dengan tingkatan yang berbeda-beda misalnya, ada yang cuma lulusan SD,

SMP, SMA atau bahkan lulusan Perguruan tinggi baik itu S1, S2 maupun S3. Namun pada kenyataannya ketika seseorang dapat memperoleh pendidikan di beberapa tingkatan yang sudah disebutkan diatas, manfaat atau perubahan apa yang bisa dirasakan setelah selesai melaksanakan pendidikan tersebut. Padahal apabila seseorang yang berinvestasi dalam pendidikan maka akan ada banyak hal yang harus diberikan baik itu bersifat materi ataupun nonmateri. Jika semuanya telah diberikan namun tidak menghasilkan manfaat, maka semua yang telah dilakukan itu menjadi sebuah kerugian. Oleh karena itu dalam makalah ini kami mengulas mengenai manfaat pendidikan.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Ekonomi Pendidikan**

Ekonomi pendidikan merupakan paduan dua konsep yang sudah mapan, yaitu ekonomi dan pendidikan. Ekonomi sebagai ilmu telah mengkaji berbagai langkah manusia dalam mencukupi segala keinginannya dengan sumber daya yang terbatas. Prinsip- prinsip dalam kajian ekonomi adalah efesiensi, sehingga apapun jenis aktivitas yang diikuti dengan pengeluaran dana harus mempunyai manfaat yang besar. Dengan demikian, kajian ekonomi berorientasi pada kesejahteraan, derajat hidup masyarakat yang tinggi sepanjang hidupnya. Mengingat orientasi kajiannya masyarakat, maka yang mendapatkan kesejahteraan dan derajat hidup tinggi tidak kaum usahawan saja, tetapi juga kaum konsumen (pengguna hasil produksi). Kelompok pemakai hasil produksi merupakan sumber utama para produsen dalam berusaha meningkatkan usahanya, sehingga kelompok ini dipertahankan keberadaannya (kemampuan membelinya). Jika kemampuan membeli masyarakat tidak ada, maka akan terjadi imbas balik yang negative terhadap dunia usaha (gulung tikar).<sup>1</sup>

Ilmu ekonomi pendidikan tumbuh dan berkembang oleh pandangan investasi sumber daya manusia (human capital). Teori human capital menganggap bahwa tenaga kerja merupakan pemegang capital (capital holder) yang tergambar dalam keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas kerjanya. Jika tenaga kerja merupakan pemegang

---

<sup>1</sup> Agus Irianto, *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, (Jakarta: KENCANA, 2011), h. 2-3.

capital, orang dapat melakukan investasi untuk dirinya dalam rangka memilih profesi yang dapat meningkatkan kesejahteraan.

Menurut Elchnan Cohn (1979) “Ekonomi pendidikan adalah Suatu pembelajaran yang membahas tentang bagaimana manusia, baik secara perorangan maupun di dalam kelompok masyarakatnya agar membuat keputusan dalam mengelola sumber daya yang terbatas agar dapat dihasilkan berbagai bentuk pendidikan dan latihan, pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan, pendapat, sikap, dan nilai-nilai khususnya melalui pendidikan formal, dan bagaimana mendiskusikannya secara merata dan adil diantara berbagai kelompok tersebut”.<sup>2</sup>

Theodore Schultz menulis bahwa nilai ekonomi pendidikan terletak pada alasan bahwa masyarakat meningkatkan kemampuannya sebagai produsen dan konsumen dengan berinvestasi sendiri, dan pendidikan merupakan investasi terbesar dalam pengembangan modal manusia. Alasan ini menyatakan bahwa kebanyakan kemampuan ekonomi masyarakat tidak ditetapkan pada saat lahir atau pada saat kanak-kanak ketika hendak memasuki sekolah. Kemampuan yang diperoleh melalui jalur pendidikan ini merupakan segala sesuatu yang sangat penting, namun disepelekan.<sup>3</sup>

Investasi dalam bidang SDM memiliki prinsip yang sama dengan konsep investasi namun bisa juga dianggap sebagai suatu bahan yang nilainya bisa berkembang dikemudian hari melalui suatu proses pengembangan nilai seperti peningkatan sikap, perilaku, wawasan, keahlian, dan keterampilan manusia dengan nilai-nilai itu merupakan subjek dari konsepsi SDM atau human Capital. Pengembangan SDM dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan berbagai macam dan jalur, dan SDM ini bernilai jika keterampilan dan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan hidup dan sektor pembangunan yang memberikan keuntungan, baik kepada individu maupun kepada masyarakat (F. Harbison C. And Meyer, 1964).

Yang menjadi pusat perhatian konsep ekonomi ini adalah bagaimana cara mendayagunakan sumber-sumber yang terbatas untuk mencapai yang beraneka ragam dan tak terhitung jumlahnya. Skala prioritas adalah pertumbuhan ekonomi dan keadilan

---

<sup>2</sup> Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. IMTIMA, 2009), h. 286.

<sup>3</sup> *Ibid*, h.4.

yang biasanya merupakan prioritas tertinggi khususnya yang berada di negara yang berkembang. Bank dunia sejak tahun 1960-an menentukan empat kriteria untuk investasi SDM dalam memberikan bantuan kepada Negara-negara dunia ketiga yaitu Asia, Afrika, dan Amerika Latin dalam pengembangan SDM, diantaranya (1) Kebutuhan tenaga kerja yang terampil dalam lapangan kejuruan dan teknologi, (2) Perluasan pendidikan dasar dan ini dinilai memiliki tingkat baik yang lebih tinggi sehubungan dengan rendahnya biaya, (3) Pengembangan sektor pedesaan sehingga melibatkan peranan pendidikan massal yang meningkatkan produktivitas sektor pedesaan, (4) Keadilan dan pemerataan yang menunjukkan pentingnya distribusi kesempatan pendidikan dan bentuk-bentuk pengembangan SDM lainnya, baik secara geografis, social maupun secara ekonomis. (Wardiman Djojonegoro dan Ace Sureyadi, 1995)

Di Indonesia tahun 1978, dilakukan penghapusan SPP untuk SD dalam menjamin pemerataan kesempatan pendidikan dasar, namun investasi didalam pemerataan pendidikan sebagai investasi SDM terdapat beberapa aspek yang diperhitungkan sebagai kriteria keberhasilan, diantaranya (1) nilai baik ekonomis langsung dari suatu investasi, yaitu pertimbangan antara biaya kesempatan dan keuntungan masa depan yang diharapkan melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja, (2) nilai baik ekonomis tidak langsung, yaitu keuntungan dari luar yang mempengaruhi pendapatan anggota-anggota masyarakat lain, (3) Keuntungan fiscal, yaitu peningkatan penerimaan negara dari sektor pajak yang di akibatkan oleh meningkatnya penghasilan tenaga kerja terdidik, (4) Pemenuhan kebutuhan tenaga kerja terampil dan terlatih, (5) Permintaan masyarakat akan pendidikan, (6) diluar dari lembaga pendidikan itu sendiri, yaitu hubungan antara input dan output yang diukur dengan indikator-indikator pemborosan, pengulangan, putus sekolah, dan biaya, (7) Terciptanya distribusi kesempatan pendidikan yang semakin merata untuk semua penduduk usia sekolah, (8) Dampak positif dari pemerataan kesempatan pendidikan terhadap pendapatan adalah kontribusi pendidikan terhadap pengurangan angka kemiskinan, (9) Kaitan antara investasi di sektor pendidikan dan investasi di sektor lain, diantara kesehatan, industri, dan pertanian.

Investasi SDM diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yang telah membuktikan pentingnya pendidikan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Sumbangan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi semakin kuat setelah memperhitungkan efek interaksi antara pendidikan dengan bentuk investasi lainnya.<sup>4</sup> (T.W.Schultz, 1961: Harbison, 1964; Hicks,1980, Psacharopoulos, 1984)

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa ekonomi pendidikan yaitu suatu usaha yang bertanggung jawab, menyeluruh, strategis, untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam menghadapi masa depan yang efisien. Adapun jalur pendidikan terbagi menjadi pendidikan formal dan pendidikan nonformal yang mempunyai jenis dan tingkat tersendiri yang perlu dikaji dari sudut efisiensi dalam pengembangan sumber daya manusia.<sup>5</sup>

## **2. Nilai Ekonomi Pendidikan**

Asumsi dasar dalam menilai kontribusi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kesenjangan adalah pendidikan meningkatkan produktivitas pekerja. Jika produktivitas pekerja meningkat, pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Disisi lain kenaikan produktivitas berarti kenaikan penghasilan. Selalu dinyatakan bahwa manfaat dari kenaikan pendidikan secara umum akan lebih besar bagi kelompok miskin. Dengan demikian, jika tingkat pendidikan meningkat, penghasilan kelompok miskin juga akan tumbuh lebih cepat dan pada akhirnya ketimpangan akan mengecil, masalahnya, asumsi demikian tidak selalu dapat menjadi generalisasi. Manfaat dari pendidikan dalam hal ini menaikkan produktivitas dan penghasilan pekerja hanya berlaku untuk jenis-jenis pekerjaan tertentu. Akibatnya, kenaikan tingkat pendidikan belum tentu memberi manfaat terhadap pertumbuhan dan pemerataan. Terutama jika kita berbicara mengenai manfaat pendidikan bagi kelompok termiskin.<sup>6</sup>

## **3. Manfaat Pendidikan (Education Benefits)**

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h.287-288.

<sup>5</sup> *Ibid*, h.5.

<sup>6</sup> *Ibid*, h.14.

Membahas tentang manfaat pendidikan maka dapat kita ketahui terlebih dahulu pada dasarnya, orang yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang yang kurang berpendidikan dan juga saat memperoleh pendidikan yang lebih tinggi maka akan ada perubahan individu yang terjadi. Tujuan utama dari suatu pendidikan tidaklah sesederhana menghasilkan output pendidikan yang berjangka pendek dan nilai plus, melainkan menghasilkan manfaat yang berjangka panjang dari output (benefits) tersebut. Bentuk-bentuk manfaat pendidikan itu berbeda-beda, yaitu benefit ekonomis dan nonekonomis, serta benefit individual dan benefit sosial. Sebagai contohnya yaitu seorang yang melakukan pendidikan akan memperoleh benefit individual dengan mendapatkan suatu pekerjaan yang lebih baik, pendapatan yang lebih tinggi serta masyarakat mendapatkan manfaat dari orang yang melakukan pendidikan tersebut dengan meningkatnya produktivitas kerja yang tinggi dan dapat menyediakan pemimpin di tiap level.<sup>7</sup> Mengutip dari Dana Mitra Ph.D. dalam jurnal “Pennsylvania’s Best Investment: The Social and Economic Benefits of Public Education”,(2009-2010)

“The cumulative impact of these educational benefits helps individuals to have more options for and to make better decisions about their lives. Improved options and decision-making includes better choices about work, better risk assessment concerning deviant or criminal behavior, and better personal health choices. Thus, the cognitive-intellectual gains that children and youth make in school contribute to the social and economic benefits derived from education for all members of society.”<sup>8</sup>

Menurut Dana Mitra Ph.D.(2009-2010) mengatakan bahwa dampak kumulatif dari manfaat pendidikan yaitu membantu individu untuk memiliki lebih banyak pilihan dan mampu membuat keputusan yang lebih baik bagi kehidupan mereka. Pilihan dan pengambilan keputusan yang ditingkatkan mencakup berbagai macam bidang, yaitu pekerjaan, penilaian tentang resiko perilaku menyimpang atau kriminal, dan pilihan kesehatan pribadi yang lebih baik. Dengan demikian, perolehan kognitif-intelektual yang dihasilkan oleh anak-anak dan remaja di sekolah berkontribusi pada manfaat sosial dan ekonomi yang diperoleh dari pendidikan untuk semua anggota masyarakat.

---

<sup>7</sup> Nanang Fatah, *Standar Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2012) h. 32.

<sup>8</sup> Dana Mitra, *Pennsylvania’s Best Investment: The Social and Economic Benefits of Public Education*, Pennsylvania Public Education Costs PA Dept. of Education, 2009-2010, h. 7

a) Dimensi manfaat pendidikan

Orang yang pertama kali akan mendapatkan manfaat dalam pendidikan pasti adalah siswa. Setiap pasti orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka oleh sebab itu semuanya harus bisa dipahami agar dapat merasakan manfaat pendidikan. Manfaat yang didapatkan sangat mudah untuk bisa diketahui, misalnya seseorang yang bisa membaca lebih baik dari pada mereka yang tidak bisa membaca. Dalam ilmu ekonomi sendiri ini disebut “manfaat pribadi” para ekonom membedakan manfaat pribadi dengan sosial. Manfaat sosial adalah sesuatu yang dapat mengembangkan orang selain pendidikan. Masyarakat dapat dikatakan lebih baik karen pendidikan mereka. Perubahan yang terjadi karena pendidikan secara metodologis ini menjelaskan bahwa pengukuran pretest dan post-test pada individu, agar dapat mengetahui perubahan tersebut. Hal ini dikenal dengan “pendekatan penambahan nilai”.

Ada lima cara untuk bisa melakukan fakulasi (penghitungan) dan mengaplikasikan metode pendidikan, pada pendidikan yang lebih tinggi. Pertama, melihat perubahan individu, dari segala yang ia berikan untuk pendidikan adalah ukuran perubahannya. Kedua, melihat reaksi yang timbul setelah menerima pendidikan. Ketiga, mempertimbangkan kemajuan yang diperoleh dari manusia yang merupakan hasil dari pendidikan yang lebih tinggi. Keempat, melihat seberapa besar peran dan tanggung jawab dari pendidikan yang lebih tinggi terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu. Kelima, dalam memperkirakan nilai pendidikan yang ada di universitas dengan melihat seberapa besar pengembalian investasi pada pendidikan tersebut.<sup>9</sup>

Pendidikan sangat berperan penting bagi seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Dengan adanya pendidikan, seseorang lebih mudah melaksanakan tugasnya. Pendidikan juga digambarkan dapat menjamin ketersediaannya tenaga kerja dalam perusahaan yang mempunyai keahlian tertentu. Selain itu, orang yang berpendidikan dapat mempergunakan fikirannya secara kritis.

---

<sup>9</sup> Hamid Darmidi, *PENGANTAR PENDIDIKAN ERA GLOBALISASI*, (Tangerang Selatan: ANIMAGE, 2019) h. 260-261.

Disamping itu semua, pendidikan juga membantu stabilitas pegawai dan mendorong mereka untuk memberikan jasanya dalam waktu yang lebih lama dalam sebuah lembaga atau perusahaan. Artinya pendidikan juga berpengaruh terhadap moral dan loyalitas seseorang. Para pegawai akan berkembang lebih cepat dan lebih baik serta bekerja lebih efisien karena mereka sudah mendapatkan pendidikan secara sistematis.<sup>10</sup>

Semakin tinggi pendidikan dan pengalaman kerja yang lama, maka tingkat gaji akan semakin besar pula, itu dikarenakan keahlian serta keterampilan yang dimiliki lebih baik. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan dan pengalaman kerja yang kurang, maka tingkat gajinya juga kecil.<sup>11</sup>

#### b) Mengukur manfaat pendidikan

Perlu diketahui bahwa manfaat dari proses suatu pendidikan tidak selalu harus/ dapat diukur dengan standar nilai ekonomi atau menggunakan uang. Selain nilai ekonomi, manfaat pendidikan juga mempunyai nilai sosial. Dampak pendidikan yang dilihat dari keuntungan ekonomi atau pendapatan seseorang dari hasil kerja yang dia miliki memerlukan perhitungan/ perkiraan. Perkiraan-perkiraan bahwa produktivitas merupakan fungsi dari kompetensi, keahlian, dan keterampilan yang didapatkan seseorang dari proses pendidikan. Untuk mengukur manfaat pendidikan, maka hasil pendidikan digabungkan dengan data biaya pendidikan yang dapat menjadi ukuran rasio keuntungan finansial sebagai hasil pendidikan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses pendidikan. Ada beberapa kategori yang dapat dijadikan indikator dalam menentukan tingkat keberhasilan pendidikan, yaitu:

1. Dapat tidaknya seorang lulusan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
2. Dapat tidaknya seseorang memperoleh pekerjaan setelah lulus dari proses pendidikan.
3. Besar penghasilan (gaji) yang diterima.
4. Sikap perilaku yang ditampilkan dalam konteks sosial, budaya dan politis.

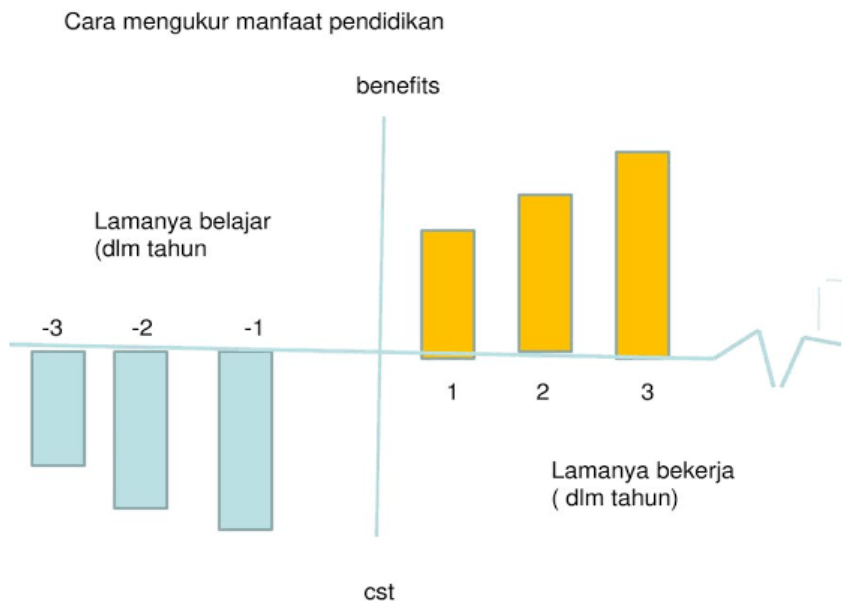
---

<sup>10</sup> M. Manullang, *Manajemen Personalia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001) h.67.

<sup>11</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) h.129.

Pada tabel pengukur manfaat pendidikan, dideskripsikan bagaimana cara mengukur manfaat/keuntungan pendidikan dengan menggunakan biaya (cost). Keuntungan tersebut diukur dengan menggunakan pola penghasilan seumur hidup. Pola penghasilan seseorang seumur hidup dimulai dengan penghasilan yang rendah ketika usia muda, kemudian akan meningkat pada masa berikutnya, dan akan menurun ketika usia lanjut. Untuk mendapatkan pola penghasilan seumur hidup ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu cross sectional, dan longitudinal.<sup>12</sup> Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Cros Sectional, yaitu dengan mengukur penghasilan dalam waktu yang bersamaan kepada sejumlah orang yang berbeda-beda pada umumnya, kemudian cari rata-rata penghasilan dari orang-orang yang usianya sama.
2. Longitudinal, yaitu dengan cara mengikuti sejumlah orang yang memiliki usia yang sama, kemudian penghasilannya diukur pada setiap tingkat usianya.



Penghasilan merupakan ukuran yang paling sering digunakan untuk menentukan apakah pendidikan seseorang berhasil atau tidak. Ada beberapa alasan yang dikemukakan, yaitu sebagai berikut:

<sup>12</sup> Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. IMTIMA, 2009) h. 292.

1. Baik dari segi logika maupun pengalaman, menunjukkan bahwa sebagian besar sosial seseorang bersekolah sebagai sarana untuk mendapatkan manfaat ekonomi.
2. Penghasilan lebih mudah diukur
3. Data gaji cukup tersedia, Akan tetapi, sebelum dilakukan pengukuran dilakukan beberapa hal, yaitu:
  - a. Berapa gaji awal atau gaji seumur hidup

Menggunakan honor atau data konseksional. Profil konseksional mengemukakan gaji orang-orang yang berbeda usia, tetapi tingkat pendidikannya pada waktu tertentu. Kohor menelusuri perkembangan gaji seseorang dalam perkembangan waktu, yang juga perlu diperhatikan bukan hanya besarnya gaji mutlak, tetapi juga seberapa besar pertambahan setelah mendapat pendidikan dan latihan.

Mengutip dari Nanang Fattah dalam jurnal “Pembiayaan Pendidikan: Landasan Teori dan Studi Empiris”, (No:9, April 2008).

“Mengukur biaya dan manfaat dalam hitungan ekonomi atau keuangan, hal ini diekspresikan dalam bentuk konsep rasio antara present value dari biaya dengan present value dari manfaat di masa depan yang diharapkan (digunakan istilah *rate of return on the investment*). Tujuan dari setiap analisis cost-benefit ini adalah untuk membandingkan opportunity cost dari suatu project dengan benefit yang diharapkan, diukur dengan tambahan pendapatan yang akan terjadi di masa depan sebagai hasil dari suatu investasi”.<sup>13</sup>

Nanang Fattah (April 2008), menjelaskan bahwa manfaat pendidikan dapat terlihat dari perbandingan antara opportunity cost yang telah dikeluarkan dengan benefit yang di dapatkan setelah melaksanakan pendidikan sebelumnya. Sehingga hasil yang telah didapatkan tersebut dapat menjadi pendapatan sebagai ganti terhadap investasi yang ada dalam pendidikan.

#### c) Nilai balikan pendidikan

Pengembangan SDM melalui pendidikan mendukung secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, dan karenanya pengeluaran untuk pendidikan harus dilihat

---

<sup>13</sup> Nanang Fattah, “Pembiayaan Pendidikan: Landasan Teori dan Studi Empiris”, No.09, 2008, h. 4

bahwa dengan pendidikan kita dapat menjadi orang yang berkualitas dan tidak semata-mata hanya sebagai sesuatu yang berlebih-lebihan dalam mengeluarkan biaya pendidikan tanpa manfaat yang jelas, jadi misalnya kita mengorbankan materi, jasmani dan rohani untuk dapat belajar agar kita merasakan manfaat pendidikan. Juga telah digambarkan bahwa dengan melaksanakan pendidikan sangat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas individu dan penghasilannya. Terbukti dari sektor pertanian, dimana petani yang berpendidikan dan tidak berpendidikan berbeda dalam mengelola sawahnya, karena orang yang berpendidikan mengetahui teknik-teknik menggunakan pupuk dan bibit unggul agar saat mereka panen bisa mendapatkan hasil yang lebih baik.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Bank Dunia dan disajikan dalam World Development Report 1980 yang menguji perkiraan tingkat pengembalian ekonomi (rate of return) terhadap investasi dalam bidang pendidikan di 44 negara sedang berkembang. Disimpulkan bahwa nilai manfaat balikan semua tingkat pendidikan berada jauh di atas 10%. Tidak ada negara di dunia yang mengalami kemajuan pesat dengan dukungan SDM yang rendah pendidikannya. Jadi, jika kita menginginkan kemajuan namun tidak menjadikan manusia sebagai objek utamanya maka sama dengan si pungguk merindukan bulan (semuanya tidak akan bisa tercapai).<sup>14</sup>

Salah satu bidang yang menjadi sasaran pembangunan nasional adalah pendidikan dalam tiga bentuk yaitu, tingakat pendidikan yang makin meningkat, mutu pendidikan berbagai tingkatan yang makin tinggi, dan relevansi program pendidikan dengan bidang pembangunan termasuk bidang ekonomi dan bisnis.

Siapa pun akan mengakui jika ketiga cakupan itu dapat diwujudkan, maka dalam manajemen perusahaan hal tersebut harus diperhitungkan secara menyeluruh.

Pertama, makin tinggi tingkat pendidikan yang berhasil diraih seseorang, maka makin luas pula wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang mereka miliki. Dengan adanya wawasan, pengetahuan, dan keterampilan menjadikan mereka lebih mudah dalam mencari lapangan pekerjaan dan profesi yang sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki.

---

<sup>14</sup> Agus Irianto, *Pendidikan sebagai Investasi dalam pembangunan Suatu Bangsa*, (Jakarta: KENCANA Prenada Media Group, 2011) h. 9-11.

Kedua, Keberhasilan memperbesar jumlah penghasilan akan membuat mereka orang yang berpendidikan semakin fokus dalam meningkatkan kualitas barang dan jasa yang diperlukannya.

Ketiga, Sebagai individu yang berpendidikan dan selaku kelompok kerja yang memiliki pemikiran yang maju kedepan, mereka mengharapkan terjadinya peningkatan imbalan yang bersifat ekstrinsik yaitu, imbalan finansial langsung, imbalan finansial tidak langsung dan imbalan nonfinansial dan bersifat intrinsik yaitu, imbalan berupa penghargaan atas kinerja yang luar biasa, kesediaan memikul tanggung jawab yang lebih besar, kerelaan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan penampilan perilaku positif lainnya.

Tingkat pendidikan yang makin tinggi juga akan berpengaruh pada peningkatan kemampuan karyawan untuk menunaikan kewajibannya. Peningkatan kemampuan karyawan berupa penampilan kinerja yang memuaskan, dedikasi dan oyalitas yang tinggi, produktivitas yang sesuai dengan tuntutan tugas dan harapan manajemen, kemampuan meredam keinginan pindah, serta kepuasan kerja yang terlihat dari rasa memiliki perusahaan yang mendalam dan kesediaan membuat komitmen demi keberhasilan perusahaan.<sup>15</sup>

#### **4. Fungsi Memahami Manfaat Pendidikan**

Fungsi dari memahami manfaat pendidikan adalah untuk mengetahui manfaat yang lebih luas dari pendidikan tersebut sehingga bisa lebih bijak dalam menempatkan sumber, agar dapat seimbang antara pendidikan dan juga program sosial. Manfaat pendidikan juga harus diidentifikasi untuk dapat menerapkan motivasi pendidik. Lalu pendidikan seperti apa yang bermanfaat? Berguna, menguntungkan, atau untuk kebaikan para individu atau kelompok yang bermacam-macam? Ada dua cara pengamatan dasar mengenai manfaat pendidikan. Pertama, orang yang berpendidikan pasti berbeda dengan orang yang kurang berpendidikan. Kedua, pertanyaan mengenai dampak manfaat pendidikan tergantung seberapa besar perubahan yang terjadi pada individu setelah ia menerima pendidikan. Pendidikan dan manfaat tersebut ialah barang

---

<sup>15</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Abad 21*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 1998) h. 66.

ekonomi. Seperti halnya barang ekonomi, nilai mereka tergantung pada kelangkaannya. Artinya, setiap orang pasti memiliki ciri khas dan karakternya masing-masing, seperti memiliki pendidikan dasar, maka karakter yang ia miliki akan berkurang nilainya dibandingkan dengan orang yang memiliki karakter berbeda yang hanya dimiliki oleh sebagian orang saja. Misalnya, orang di AS tidak tertarik dengan gaji tinggi hanya karena ia bisa berbahasa Inggris, karena keterampilan tersebut umumnya sudah diperoleh pada tingkat pendidikan dasar. Namun, jika seseorang memiliki keterampilan dalam IT, dimana keterampilan tersebut hanya dimiliki oleh sebagian orang yang kuliah di perguruan tinggi, maka ia mampu mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lebih besar. Pendidikan pastinya juga akan bermanfaat bagi manusia agar dapat menjadikannya lebih berilmu mereka pergi ke sekolah sebagai orang yang belum mengetahui apa-apa. Setelah selesai sekolah, mereka menjadi orang yang berilmu, berwawasan luas, cerdas, bermutu dan berkualitas serta produktif. Di sekolah mereka diberikan teori yang tidak mereka dapatkan di rumah. Dengan pengetahuan tersebut maka mereka dapat meraih cita-citanya. Selain itu juga, pendidikan mengajarkan akhlak dan budi pekerti sehingga mereka tidak hanya berilmu pengetahuan yang luas namun mereka juga memiliki akhlak mulia.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Hamid Darmidi, *Ibid*, h. 261-262.

### **C. PENUTUP**

Ekonomi sebagai ilmu telah mengkaji berbagai langkah manusia dalam mencukupi segala keinginannya dengan sumber daya yang terbatas. Prinsip-prinsip dalam kajian ekonomi adalah efisiensi, sehingga apapun jenis aktivitas yang diikuti dengan pengeluaran dana harus mempunyai manfaat yang besar.

Orang yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang yang kurang berpendidikan dan juga saat memperoleh pendidikan yang lebih tinggi maka akan ada perubahan individu yang terjadi. Tujuan utama dari suatu pendidikan tidaklah sesederhana menghasilkan output pendidikan yang berjangka pendek dan nilai plus, melainkan menghasilkan manfaat yang berjangka panjang dari output (benefits) tersebut. Bentuk-bentuk manfaat pendidikan itu berbeda-beda, yaitu benefit ekonomis dan nonekonomis, serta benefit individual dan benefit sosial.

Setiap pasti orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka oleh sebab itu semuanya harus bisa dipahami agar dapat merasakan manfaat pendidikan. manfaat dari proses suatu pendidikan tidak selalu harus/ dapat diukur dengan standar nilai ekonomi atau menggunakan uang. Selain nilai ekonomi, manfaat pendidikan juga mempunyai nilai sosial. Dampak pendidikan yang dilihat dari keuntungan ekonomi atau pendapatan seseorang dari hasil kerja yang dia miliki memerlukan perhitungan/perkiraan. Perkiraan-perkiraan bahwa produktivitas merupakan fungsi dari kompetensi, keahlian, dan keterampilan yang didapatkan seseorang dari proses pendidikan.

Fungsi dari memahami manfaat pendidikan adalah untuk mengetahui manfaat yang lebih luas dari pendidikan tersebut sehingga bisa lebih bijak dalam menempatkan sumber, agar dapat seimbang antara pendidikan dan juga program sosial.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Sondang P. 1998. Manajemen Abad 21. Jakarta: BUMI AKSARA
- Ali, Mohammad. 2009. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: PT. IMTIMA Siagian
- Darmidi, Hamid. 2019. PENGANTAR PENDIDIKAN ERA GLOBALISASI. Tangerang Selatan: ANIMAGE
- Fatah, Nanang. 2012. Standar Pembiayaan Pendidikan. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA
- Fattah Nanang, "Pembiayaan Pendidikan: Landasan Teori dan Studi Empiris", No.09, 2008
- Hasibuan, Malayu S.P. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Irianto, Agus. 2011. Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa. Jakarta: KENCANA Prenada Group
- Manullang, M dan Marihot Manullang. 2001. Manajemen Personalia. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS
- Mitra Dana, Pennsylvania's Best Investment: The Social and Economic Benefits of Public Education, Pennsylvania Public Education Costs PA Dept. of Education, 2009-2010